



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 01 No.01 (Oktober 2022)
e-ISSN :
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



PHBS BAGI ANAK PENYINTAS BENCANA DI SDN INPRES 1 DESA ROGO KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI

Pitriani^{1*}, Kiki Sanjaya¹, Grasela Olivia Rambi¹, Firmansyah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

*Email: pitriarifinkl07@gmail.com

ABSTRACT

In 2021 there were 3,058 disasters, 42.1% were floods. One of the flood-affected areas was Rogo Village, the disaster would be followed by the emergence of refugees who were not supported by adequate sanitation facilities, this could trigger an outbreak so that knowledge of PHBS especially a childrens needs to be improved. Behavior change is not instantaneous, to accelerate the process, efforts are needed to increase knowledge and supporting facilities. The academic community of public health faculty will provide education for students at Inpres 1 Rogo Elementary in South Dolo District, Sigi Regency regarding PHBS steps that must be carried out in post-disaster conditions. This community service was carried out on 16th July 2022, starting with a pre-test to measure the participants' prior knowledge regarding PHBS and after the counseling it would end with a post-test to measure their increases of knowledge. The activity was attended by 23 students and 4 teachers. Based on the results of the pre-post test, it is known that the extension materials can increase the participants' knowledge regarding PHBS, this can be seen from the increase in the post-test scores. The highest increase in knowledge related to handwashing steps in accordance with the Ministry of Health guidelines, the value increased from 0% to 92.34%. Meanwhile, students' understanding of the requirements for "Jajan Sehat" has not been maximized even after being given education, this is illustrated by the increases scores of in participant is 21.73% to 78.26%, this it lower than the increases a scores of participants in other sections.

Keywords: Disaster; Flood; Handwashing; Sanitation; PHBS.

ABSTRAK

Pada tahun 2021 terdapat 3.058 bencana, 42,1% merupakan banjir. Salah satu daerah yang terkena banjir adalah Desa Rogo, bencana tersebut akan diikuti dengan munculnya pengungsi yang tidak didukung dengan fasilitas sanitasi yang memadai, hal ini dapat memicu terjadinya wabah sehingga pengetahuan tentang PHBS khususnya anak-anak perlu ditingkatkan. Perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, untuk mempercepat prosesnya diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan sarana pendukung. Civitas akademika fakultas kesehatan masyarakat akan memberikan edukasi kepada siswa SD Inpres 1 Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi mengenai langkah-langkah PHBS yang harus dilakukan dalam kondisi pasca bencana. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022, diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang PHBS dan setelah penyuluhan akan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Kegiatan tersebut diikuti oleh 23 siswa dan 4 guru. Berdasarkan hasil pre-post test diketahui bahwa materi penyuluhan dapat meningkatkan

pengetahuan peserta tentang PHBS, hal ini terlihat dari peningkatan nilai post test. Peningkatan pengetahuan tertinggi terkait langkah-langkah cuci tangan sesuai pedoman Kemenkes, nilainya meningkat dari 0% menjadi 92,34%. Sementara itu, pemahaman siswa tentang persyaratan Jajan Sehat belum maksimal bahkan setelah diberikan pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor peserta dari 21,73% menjadi 78,26%, ini lebih rendah dari peningkatan skor peserta. di bagian lain.

Kata kunci : Bencana; Banjir; Mencuci tangan; Kebersihan; PHBS.

PENDAHULUAN

Terjadinya bencana alam di Indonesia pada dasarnya berkaitan erat dengan faktor geologi, dimana sebagian besar daratan di Indonesia berada pada patahan/sesar dan Negara kita merupakan bertemunya sirkum Atlantik dan Mideterania yang merupakan gugus pegunungan yang tingkat keaktifannya tinggi. Bencana alam diartikan sebagai bencana akibat factor alam atau fenomena alam (Usiono dkk, 2018). Berdasarkan Geoportal Data Bencana Indonesia yang dirilis BNPB pada tahun 2021 terdapat 3.073 kejadian Bencana dengan total korban meninggal 665 jiwa, luka-luka 14.115 orang, hilang 95 orang dan korban terdampak yang mengungsi sebanyak 8.419.828 orang (BNPB 2021). Berdasarkan data ini, tergambar besarnya potensi bencana di Indonesia, termasuk di Sulawesi Tengah, potensi bencana alam juga tinggi, diantaranya banjir pada beberapa daerah.

Faktor penyebab tingginya potensi banjir di Indonesia disebabkan kondisi geografis, dimana terdapat lebih dari 5.000 sungai besar dan kecil yang 30% di antaranya melewati kawasan padat penduduk dan berpotensi terjadinya banjir, banjir bandang dan tanah longsor pada saat musim penghujan. Tingginya curah hujan di beberapa daerah di Indonesia juga memperarah kondisi ini. Data BNPB menunjukkan sepanjang 1 Januari-28 Desember 2021 telah terjadi bencana alam 3.058 kejadian, dimana 1.288 (42.12%) diantaranya adalah banjir.

Salah satu daerah yang hampir setiap tahun terdampak banjir adalah Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Dimana Desa Rogo terdapat 552 KK dengan rincian 1.782 jiwa. Adapun penduduk laki-laki berjumlah 890 jiwa dan penduduk perempuan 892 jiwa yang tersebar pada 4 dusun. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani (sawah dan kebun). Berdasarkan data dari Puskesmas Baluase, diare merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam daftar 10 penyakit tertinggi pada tahun 2020 dan 2021.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sigi mencatat kurang lebih 80 kepala keluarga menjadi korban akibat bencana banjir bandang yang melanda Desa Rogo, pada tanggal 29 Agustus 2021 dan setelah seminggu terjadi banjir susulan pada tanggal 5 September 2021. Banjir bandang melanda pemukiman warga disertai material lumpur, batu dan kayu. Tercatat puluhan rumah penduduk tertimbun lumpur setinggi 1-2 meter sehingga hunian tersebut tidak lagi layak untuk dihuni (Wijaya, 2021). Banjir bandang yang terjadi diakibatkan meluapnya sungai di Desa Rogo setelah hujan deras (Erafzon Saptiyulda AS & Muhammad Arshandi, 2021).

Pasca bencana akan diikuti dengan munculnya penampungan-penampungan sementara (pengungsian) bagi para penyintas bencana (Adiyoso, 2021). Kondisi pengungsian pada umumnya padat dan terkadang tidak didukung fasilitas sanitasi yang memadai. Jika hal ini dibiarkan maka dapat memicu bencana susulan berupa merebaknya wabah seperti diare, penyakit kulit dan penyakit menular lainnya (Ibrahim, 2020). Untuk itu, pengetahuan terkait PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) masyarakat khususnya kelompok rentan seperti anak-anak perlu ditingkatkan. PHBS adalah singkatan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS merupakan suatu program yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan. Tujuannya agar meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di seluruh Indonesia. Perilaku ini adalah sebuah upaya agar orang-orang menjalankan pola hidup sehat dimulai dari diri sendiri, kelompok ataupun masyarakat luas. Program ini dibuat untuk memberikan kesadaran betapa pentingnya kesehatan dan menerapkan perilaku sehat dan bersih. Pemerintah telah menerapkan lima tatanan PHBS di antaranya rumah tangga, tempat kerja, sekolah, sarana kesehatan dan tempat umum. Pengungsian juga merupakan salah satu fasilitas umum, dimana PHBS sangat penting diterapkan.

Sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran efektif, dan perubahan perilaku pada anak sekolah sejak dini diharapkan akan menjadi kebiasaan baik hingga usia dewasa. Perubahan perilaku memerlukan tahap yang cukup panjang dan konsisten, sehingga untuk mempercepat proses perubahan ini diperlukan upaya dalam peningkatan pengetahuan dan sarana pendukungnya (Kemenkes, 2019).

SDN Inpres 1 merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Rogo dengan jumlah siswa kurang lebih 156 orang dan guru 14 orang. Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “ bagaimana dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan terkait PHBS pada penyintas bencana di SDN Inpres 1 Desa Rogo Tahun 2021. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi penyintas bencana di SDN Inpres 01 Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi

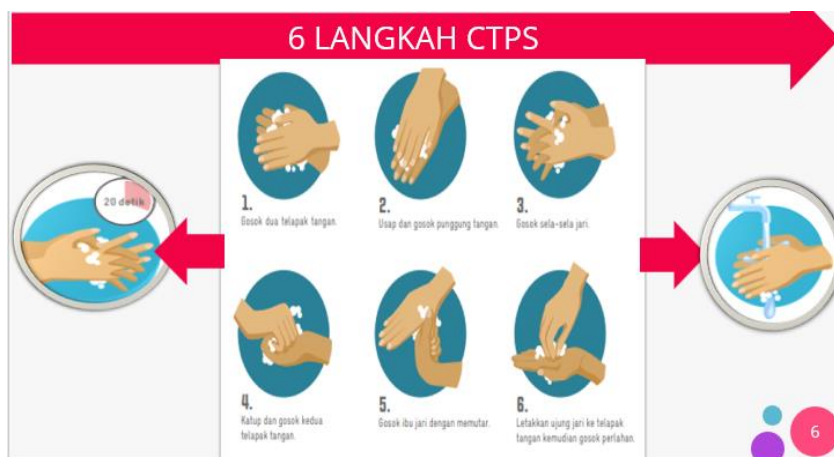
Sulawesi Tengah terkait Langkah-langkah PHBS minimal yang harus dilakukan pada kondisi pasca bencana atau saat mereka berada dipengungsian.

METODE PELAKSANAAN

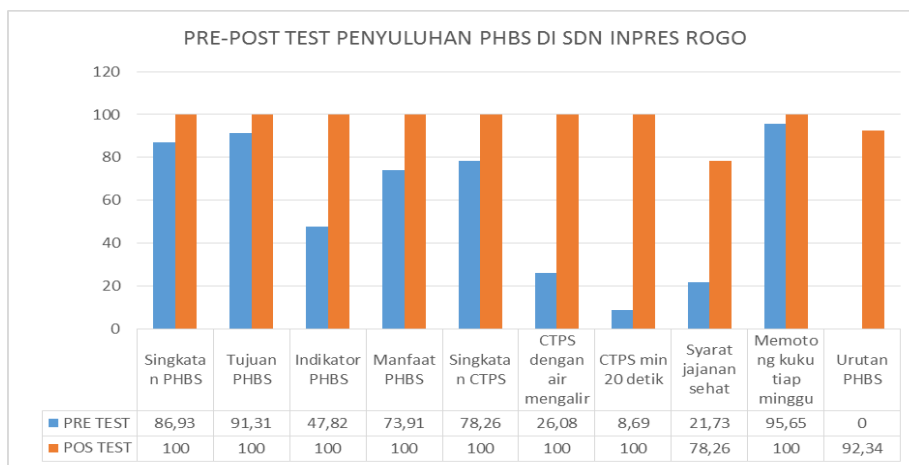
Metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

1. Pre test dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait PHBS pada area pengungsian pasca bencana.
2. Penyuluhan terkait materi PHBS pada area pengungsian pasca bencana yang meliputi CTPS, penggunaan jamban, peneglolaan sampah, perlindungan terhadap vector, dan sanitasi makanan/minuman. Penyuluhan dilakukan secara offline dengan menggunakan media PPT dan video singkat terkait PHBS.
3. Post test dilakukan setelah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait PHBS pada area pengungsian pasca bencana.
4. Pembagian *souvenir* (sabun cuci tangan dan masker) kepada siswa/siswi yang telah megikuti penyuluhan sebagai bentuk apresiasi untuk partisipasi mereka dalam kegiatan pengabdian ini. Khalayak sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SDN Ipres 1 Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi kelas 4 dan 5 berjumlah 68 orang. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai sasaran tambahan untuk membantu dalam proses penyuluhan dan nantinya diharapkan dapat terus mengingatkan siswa/siswi mereka tentang pentingnya PHBS, mengingat wilayah tempat tinggal mereka merupakan titik rawan bencana banjir.

HASIL



Gambar 1. Langkah CTPS oleh Kemenkes (2020)



Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Pos Test Peserta Penyuluhan PHBS di Sekolah

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “PHBS Bagi Anak Penyintas Bencana Di SDN Inpres 1 Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 pada pukul 08.30 - Selesai. Acara dibuka langsung oleh Ibu Kepala Sekolah SDN Inpres 1 Rogo Ibu Nismawati., S.Pd dimana sebelumnya kami telah bertemu dan meminta ijin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 3. Koordinasi Awal dengan Kepala Sekolah SDN INPRES untuk Pelaksanaan Kegiatan

2. Tahap Pengenalan

Penyuluhan diawal dengan kegiatan perkenalan antar tim PKM dan mahasiswa dari FKM UNTAD dengan peserta dan guru-guru yang mendampingi mereka. Selanjutnya dilakukan pre-test terkait materi yang akan diberikan. Form pre-pos test dibuat dalam bentuk pilihan “benar” dan “salah” serta mencocokkan gambar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta, mengingat peserta adalah siswa/(i) sekolah dasar.



Gambar 4. Pre Test Penyuluhan PHBS di Sekolah

Materi yang disampaikan pada penyuluhan meliputi:

- a. Defenisi singkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah
- b. Manfaat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, yaitu:
 - 1) Siswa/(i) tidak mudah sakit
 - 2) Siswa/(i) jarang absen di sekolah
 - 3) Siswa/(i) lebih semangat belajar
 - 4) Meningkatkan prestasi siswa/(i)
- c. Indikator-indikator atau aktivitas apa saja yang merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, yaitu:
 - 1) Menjaga jarak minimal 1.5 m untuk menghindari penularan penyakit (Covid 19)

- 2) Cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada waktu-waktu yang dianjurkan
 - 3) Menjaga kebersihan diri (menggunakan pakaian bersih dan rapi, merawat Kesehatan gigi dan mulut, memotong kuku secara teratur, dll)
 - 4) Jajan sehat di kantin sekolah, pada poin ini juga dijelaskan ciri-ciri jajanan tidak sehat yaitu: (a) kotor dan tidak tertutup, (b) berwarna terlalu mencolok karena penggunaan pewarna buatan, (c) kental dan tahan lama karena penggunaan pengawet, (d) rasa terlalu gurih atau terlalu manis
 - 5) Olahraga teratur Bersama teman-teman dan dipandu guru di sekolah
 - 6) Menjaga kebersihan jamban sekolah
 - 7) Membuang sampah pada tempatnya, pada poin ini dijelaskan jenis-jenis sampah (organic dan anorganik) dan bagaimana kita membuang sampah sesuai dengan jenisnya.
 - 8) Menimbang berat badan secara teratur di UKS
- d. Cara melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik dan benar, materi yang disampaikan mencakup:
- 1) Defenisi CTPS
 - 2) Waktu-waktu penting CTPS (setelah bermain/memegang binatang, setelah piket membersihkan sekolah, setelah menggunakan jamban di sekolah, sebelum dan sesudah makan (jajan), sebelum pulang ke rumah, setelah batuk dan bersin, sebelum memasuki area sekolah atau kelas)
 - 3) 6 langkah CTPS sesuai anjuran WHO yang diadaptasi kementerian kesehatan (2020).

Selain penyampaian materi dengan PPT, juga digunakan video yang memuat 6 langkah CTPS yang diikuti lagu CTPS anak-anak sesuai gambar 1. Pada sesi ini, peserta diminta untuk berdiri, bernyanyi bersama sambil melakukan Gerakan CTPS sesuai video.

Kegiatan penyuluhan diikuti 23 siswa/siswi kelas V dan VI dan 4 orang guru SDN Inpres Rogo secara off-line di kelas. Pelaksanaan kegiatan mematuhi protokol kesehatan dimana semua peserta dan tim penyuluh yang hadir pada kegiatan wajib menggunakan masker, semua peserta juga diminta mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan juga dibatasi sehingga tetap dapat menjaga jarak di dalam kelas.



Gambar 5. Pemaparan Materi Penyuluhan PHBS

Pada penyuluhan PHBS di sekolah, kami menegaskan pentingnya menerapkan PHBS di lingkungan sekolah, terutama Cuci Tangan Pakai Sabun di lingkungan Sekolah sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. Pihak sekolah sendiri telah menyadari pentingnya hal tersebut, sehingga disetiap depan ruang kelas telah disediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun.

Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui berbagai program, salah satunya edukasi atau penyuluhan (Kemenkes, 2011). Memberikan penyuluhan kepada siswa/i) sekolah dasar terkait PHBS dapat menjadi salah satu langkah menyehatkan generasi muda Indonesia. Sebagaimana teori yang dikemukakan Fertman dan Allenworth (2010), bahwa salah satu strategi pencegahan primer terhadap gangguan Kesehatan yaitu melalui promosi Kesehatan. Pencegahan primer ini dilakukan sebelum kelompok masyarakat menderita penyakit (Mamahit AY, 2022). Upaya promosi Kesehatan salah satunya melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat atau sasaran yang diharapkan dapat

mengarah pada perubahan perilaku Kesehatan kearah positif.



Gambar 6. Tanya Jawab dan Quis PHBS

Sebagai upaya membangun rasa percaya diri peserta dalam meyampaikan hasil pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan maka setelah materi berakhir dilakukan sesi tanya jawab dan kuis, pada sesi ini kuis dipandu oleh mahasiswa FKM UNTAD. Peserta diberi pertanyaan seputar materi yang telah diberikan, dan yang dapat memberikan jawaban akan memperoleh door-prize yang sebelumnya telah disiapkan.

Pada akhir kegiatan dilakukan pos test untuk mengukur sejauh mana materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil analisis nilai pre-post test pada 22 siswa/(i) disajikan pada gambar 2. Berdasarkan hasil analisis pre-pos test pada peserta penyuluhan diketahui bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang Sebagian besar dijawab dengan benar oleh peserta pada pre test. Pada pertanyaan terkait memotong kuku secara teratur perlu dilakukan setiap minggu sebanyak 22 orang (95.65%) menjawab benar, tujuan PHBS 21 orang (91.31%) menjawab benar dan defenisi PHBS 19 orang (86.93%) menjawab benar dan setelah penyuluhan semua peserta dapat menjawab dengan benar, nilai pos tes meningkat menjadi 100% pada 3 poin pertanyaan ini. Hal ini dapat menggambarkan pengetahuan awal mereka sudah baik terkait 3 poin tersebut, dan setelah dilakukan penyuluhan beberapa siswa dapat meningkat pengetahuannya. Hal ini dimungkinkan, karena sebelumnya siswa/(i) sudah pernah memperoleh informasi terkait hal-hal tersebut dari tenaga kesehatan setempat yang juga melakukan kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah.

Sedangkan untuk pertanyaan terkait durasi CTPS minimal dilakukan selama 20 detik nilai pre test sangat rendah, hanya 2 orang (8.69%) yang menjawab benar. Namun setelah penyuluhan nilai pos tes meningkat menjadi 100%. Demikian juga pada pertanyaan syarat jajanan sehat, nilai pre tes peserta sangat rendah hanya 5 orang (21.73%) yang menjawab dengan benar dan setelah penyuluhan nilai pos tes meningkat menjadi 78.26% yang menjawab dengan benar. Meningkatkan pemahaman siswa tentang jajanan sehat perlu dilakukan, mengingat salah satu upaya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada anak sekolah adalah dengan menyediakan makanan jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti pelajaran di sekolah (Hanum dkk, 2019).

Pada pertanyaan apakah CTPS dilakukan dengan air mengalir nilai pre tes peserta juga rendah, hanya 6 orang (26.08%) yang menjawab dengan benar. Demikian juga pada pertanyaan terkait indicator PHBS, baru 11 orang (47.82%) yang menjawab dengan benar. Nilai pre test terendah pada pertanyaan urutan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, dimana semua peserta menjawab salah (0%). Namun setelah penyuluhan, nilai pos tes meningkat sebanyak 20 orang (92.34%) menjawab dengan benar. Rendahnya pengetahuan awal siswa/(i) terkait pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat diakibatkan minimnya informasi terkait PHBS yang mereka peroleh, mengingat Desa Rogo merupakan salah satu daerah dengan akses internet yang masih sangat terbatas. Disamping itu, pihak sekolah juga memiliki UKS, sehingga pemberian informasi secara berkala sulit dilakukan. Pemberian informasi secara berkelanjutan melalui pendidikan Kesehatan pada anak usia sekolah perlu dilakukan. Sebagaimana dikemukakan Ali (2011), pendidikan kesehatan yang diberikan akan memberikan proses perubahan sehingga terciptanya suatu perilaku yang baru.

Berdasarkan grafik pada gambar 2, dapat diketahui bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa/(i) terkait materi yang disampaikan. Hal ini

sejalan dengan temuan Purnamasari (2020) bahwa sosialisasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba di Kediri, penggunaan berbagai media elektronik dapat menjadi alternatif dalam menjangkau masyarakat lebih luas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022. Kegiatan penyuluhan diikuti 23 siswa/siswi kelas V dan VI dan 4 orang guru SDN Inpres Rogo secara off-line di kelas. Berdasarkan hasil pre-post test diketahui secara keseluruhan materi penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait PHBS di sekolah, hal ini dilihat dari peningkatan nilai post test setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan paling tinggi pada materi terkait langkah-langkah melakukan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang baik dan benar sesuai dengan panduan kementerian Kesehatan, nilai meningkat dari 0% menjadi 92.34%. Sedangkan untuk pemahaman siswa-siswi terkait syarat jajanan sehat masih perlu ditingkatkan, mengingat peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan belum maksimal. Hal ini tergambar dari persentase peningkatan nilai peserta dari 21.73% menjadi 78.26%, angka ini lebih rendah dibandingkan peningkatan nilai pada materi penyuluhan lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan, mengingat mengubah perilaku masyarakat bukanlah hal mudah. Melalui kegiatan-kegiatan PKM ini diharapkan dapat lebih memberdayakan masyarakat termasuk siswa/siswi sekolah dasar agar dapat dilakukan upaya preventif terhadap berbagai penyakit menular misalnya diare, Covid 19 dan ISPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako dan Guru dan Siswa/Siswi SDN Inpres 1 Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wignyo. Urgensi Pendekatan Multi dan inter disiplin Ilmu dalam Penanggulangan Bencana. BAPPENAS Working Paper. 2021: Volume 4 Nomor 2. DOI <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.104>.
- Ali, Z, Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan (Jakarta: Trans Info Media, 2011)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Sebaran Kejadian Bencana Alam Tahun 2021. Diakses: Palu, 12 Januari 2022. <https://bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2021-2>.
- Erafzon Saptiyulda AS dan Muhammad Arshandi. Bantuan Kemanusiaan Civitas Akademika POLTEKKES KEMENKES Palu Untuk Korban Banjir Bandang Rogo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Jurnal PKM Poltekia. 2022: Volume 3 Nomor 1.
- Hanum SM Farida, Fahyuni EF, Astutik AP dan Latifah FN. 2019. Buku Panduan Pemberdayaan Kantin Sekolah. UMSIDA Press: Sidoarjo <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-56-0>
- Ibrahim, Sri A. 2020. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat “ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era New Normal” . Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Gorontalo.
- Kementerian Kesehatan, D.K.L.D.K.M., 2019. Kebijakan Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Permenkes RI Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011.
- Mamahit A. Yeremia. 2022. Teori Promosi Kesehatan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Pidie Aceh.
- Purnamasari, Vivien D. Increasing Knowledge of Drugs Abuse With Socialization Using Audio Visual Media. Diseminasi Hasil Penelitian Untuk Meningkatkan Kesehatan. 2020. IIKBW Press.
- Usiono, Utami Tri N, Nazution F dan Nanda M. 2018. Disaster Management: Perspektif Kesehatan dan Kemanusiaan. Perdana Publishing: Medan.
- Wijaya, Chandra. Potensi Banjir Bandang pada Wilayah Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. Jurnal Borneo Enginer